



PENERAPAN QUANTUM TEACHING DAN LEARNING DI MASA PANDEMI COVID-19

Prihantini¹, Farah Sabilla Febriany², Hani Risdiyany³ & Maulida Sukmalia⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

Email: prihantini@upi.edu¹, 12farahsabilla@upi.edu², hanirisdiyany@upi.edu³, maulidasukmalia@upi.edu⁴

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Menerima : 29 Maret 2022

Revisi : 19 April 2022

Diterima : 26 April 2022

Kata Kunci:

Quantum, Teaching, Learning

Keywords:

Quantum, Teaching, Learning

Korespondensi:

Farah Sabilla Febriany

Universitas Pendidikan Indonesia

Email:

12farahsabilla@upi.edu

ABSTRAK

Hadirnya pandemi covid-19 mengharuskan pendidik diharuskan mengubah strategi pembelajaran yang diterapkan agar pembelajaran pada saat daring menjadi lebih efektif dan tidak membosankan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis dan memahami mengenai penerapan quantum teaching dan learning di masa pandemi covid-19. Metode penelitian yang digunakan jenis kualitatif, dimana teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu studi pustaka, datanya diambil melalui jurnal, artikel, buku dan data berasal dari internet yang dinyatakan relevan. Diperoleh hasil bahwa adanya penerapan model pembelajaran quantum teaching dan learning di masa pandemi covid-19 menjadi strategi pembelajaran yang sangat menguntungkan dimana meningkatkan minat peserta didik sekaligus meningkatkan hasil pembelajaran. Kesimpulannya pembelajaran dengan model Quantum Teaching dan Learning adalah suatu pilihan yang tepat dan efektif untuk digunakan sebagai model pembelajaran yang diterapkan di masa pandemi sekarang ini.

ABSTRACT

The presence of the covid-19 pandemic requires educators to change the learning strategies applied so that online learning becomes more effective and not boring. This study aims to analyze and understand the application of quantum teaching and learning during the covid-19 pandemic. The research method used is a qualitative type, where the data collection technique of this research is literature study, the data is taken through journals, articles, books and data from the internet which are declared relevant. It was found that the application of the quantum teaching and learning learning model during the covid-19 pandemic became a very profitable learning strategy which increased student interest while improving learning outcomes. In conclusion, learning with the Quantum Teaching and Learning model is the right and effective choice to be used as a learning model that is applied during the current pandemic.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana komunikasi yang penting dalam semua kegiatan masyarakat dan individu. Pendidikan salah satu bidang utama untuk peningkatan sumber daya manusia di dunia dan dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan negara

dan mempengaruhi tidak hanya produktivitas tetapi juga fasilitas masyarakat. Seluruh dunia dihebohkan dengan adanya wabah penyakit yang disebabkan oleh virus bernama Corona yang juga dikenal dengan Covid-19

Di tengah pandemi Covid-19, pemerintah mengeluarkan kebijakan baru dalam mencegah penyebaran Covid-19, yaitu



penerapan himbauan kepada masyarakat untuk melakukan jaga jarak secara fisik dengan menjaga jarak satu meter dan hindari keramaian dan berbagai acara berkumpul yang berujung pada kumpul-kumpul (WHO, 2020). Siswa merasa terganggu melaksanakan kegiatan sekolah mereka meminta hak mereka atas pendidikan masa depan mereka. Presiden meminta masyarakat Indonesia melakukan *social distancing* untuk mengurangi atau mencegah penyebaran virus Corona. Upaya untuk mencegah, menahan, atau memperlambat penularan virus corona merupakan *social distancing*.

Dalam hal ini, semua guru atau pendidik harus menggunakan *e-learning* atau media *online* sebagai pengganti pembelajaran. Menurut (Dimiyati, 2017), pembelajaran *online* atau *e-learning* adalah bentuk pemanfaatan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran jarak jauh. Ini menambah perubahan gaya belajar yang semakin cepat. Berbagai *platform* digunakan untuk mengajar sehingga membutuhkan fasilitas belajar yang baik dan penggunaan teknologi informasi untuk mendukungnya (Rusman, 2019).

Semua pelajar perlu memanfaatkan telepon genggam dengan baik untuk mendukung proses melaksanakan pendidikan. Pembelajaran *online* tatap muka melalui aplikasi adalah cara paling berguna untuk menghentikan penyebaran virus Covid-19 dan melindungi kesehatan mental pendidik dan pelajar dari paparan virus (Jamaluddin et al., 2020).

Situasi dengan adanya pandemi Covid-19 pembelajaran *online* diatur oleh Surat

Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang penyelenggaraan pembelajaran pada masa darurat Covid-19, terdapat kebijakan yaitu pembelajaran online untuk memberikan pengalaman belajar yang sangat berarti. Agar tidak memberatkan dalam menyelesaikan semua program kelulusan, pendidikan kecakapan hidup yaitu pandemi Covid-19, dan pembelajaran tugas dapat berbeda antar siswa sesuai dengan bakat, minat dan keadaannya, termasuk meninjau kembali kesenjangan fasilitas belajar yang dimiliki di tempat tinggalnya. (Menteri Pendidikan, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. (Sugiyono, 2018), metode penelitian kualitatif yaitu sebuah metode penelitian berbasis filosofi naturalisme, dimana digunakan untuk mengkaji keadaan ilmiah saat peneliti itu sendiri merupakan instrumennya, dan analisis kualitatif lebih menekankan pada maknanya. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu studi pustaka, datanya diambil melalui jurnal, artikel, buku dan data berasal dari internet yang dinyatakan relevan dan valid serta ada kaitannya dengan penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Quantum Teaching

Hakikatnya, *Quantum* dapat diartikan sebagai energi. Di sisi lain, *teaching* yang bersumber dari bahasa Inggris bisa diartikan menjadi “mengajar”. *Quantum Teaching* merupakan sebuah model pembelajaran yang aktif dengan mengembangkan berbagai



interaksi antara pengajar dan peserta didik ketika tengah melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bisa memberikan pengaruh pada tercapainya kesuksesan peserta didik dalam belajar. Selain itu, aktivitas pembelajaran ini juga diharapkan bisa mengakomodasi bakat yang dimiliki oleh para peserta didik ketika belajar. *Quantum Teaching* merupakan model pembelajaran yang bisa melakukan pembagian unsur pembelajaran hingga terbagi ke dalam 2 kategori diantaranya yakni isi serta konteks menurut Rachmawati, dalam (Kameo dan Mari, 2021). Secara menyeluruh, model *Quantum Teaching* ini meliputi kedua teori pelaksanaan serta pendidikan di kelas secara cepat. Model ini memberikan gambaran mengenai praktik dasar penelitian yang terbaru dan paling baik di dunia pendidikan dengan keseluruhan yang membuat isi pembelajaran menjadi lebih memiliki makna serta memiliki relevansi dengan kehidupan riil para peserta didik menurut Johnson, dalam (Ary dan Sobandi, 2016).

Model *Quantum Teaching* punya kerangka desain yang disebut dengan singkatan TANDUR yang artinya: tumbuhkan (tumbuhan untuk ditumbuhkan), alami (menjalani ataupun pengalaman), namai (penamaan), demonstrasi (memperlihatkan), ulangi (mengulangi), serta rayakan Deslauriers (dalam Ary & Sobandi, 2016). Model ini punya berbagai prinsip pada pembelajaran yakni semuanya berbicara, semuanya memiliki tujuan, berpengalaman sebelum memberikan nama, akui tiap upaya, apabila layak untuk dipelajari maka layak pula untuk dirayakan.

Dengan demikian, pada proses pembelajaran diharapkan para pengajar dapat memicu peserta didik supaya lebih aktif ketika belajar. Oleh karenanya, diharapkan peserta didik memiliki keberanian untuk menyatakan opininya yang bisa membuat banyak peserta didik meraih prestasi yang diharapkan (Deporter, 2010).

Model pembelajaran *Quantum Teaching* punya landasan dari beragam teori diantaranya yakni *Element Effective of Instruction*, *Cooperative Learning*, *Experiential Learning*, *Neuro-Linguistic Programming*, *Multiple Intelligences*, serta *Accelerated Learning* (Deporter, 2010). Model pembelajaran *Quantum Teaching* bisa memberikan bantuan demi terciptanya lingkungan pembelajaran yang efisien sekaligus efektif dengan menggunakan beragam unsur yang terdapat pada peserta didik, diantaranya yakni rasa keingintahuan serta lingkungan belajar lewat berbagai interaksi yang ada di kelas. Tidak hanya itu, model pembelajaran ini bisa membentuk ikatan emosional yang baik. Ketika melaksanakan pembelajaran, *Quantum Teaching* bisa membantu memberikan pengajaran dengan memanfaatkan dua belah otak kanan dan kiri sesuai dengan fungsi masing-masing (Leasa dan Ernawati., 2013).

Quantum Teaching dianggap sudah menjadi sistem pengajaran yang terbaik diantara yang lain karena mencakup banyak aspek sekaligus seperti multi kompatibel, multi kecerdasan, dan multi sensori yang terhubung dengan otak. Pada akhirnya, hubungan tersebut dapat mempercepat kemampuan guru dalam memberikan pengilhaman dan dorongan pada

kemampuan siswa supaya dapat meraih prestasi yang lebih baik (Ningrum et al., 2015). Suatu pendekatan pembelajaran yang mudah, praktis, mengalir, serta segar bisa diterapkan dengan metode ini sehingga metode pengajaran ini amat dibutuhkan terutama di masa pandemik seperti sekarang ini. Hal ini disebabkan oleh cara pendekatan *Quantum Teaching* yang menawarkan sintesis antara cara yang inovatif dengan hal yang dibutuhkan demi membuat pembelajaran berjalan dengan maksimal lewat pengembangan ikatan pembelajaran dan cara penyampaian kurikulum (Nata, 2003).

Dari uraian yang telah dijabarkan sebelumnya, model pembelajaran *Quantum Teaching* pada pembelajaran daring diharap bisa memberikan bantuan untuk pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan oleh pengajar dan ditujukan lewat hasil pembelajaran yang didapat oleh para peserta didik ditinjau dari *Multiple intelligences* peserta didik. Landasannya adalah karena *Quantum Teaching* menjadi hasil dari interaksi yang kemudian melakukan perubahan energy (tenaga peserta didik dan pengajar) menjadi cahaya (pemanfaatan pembelajaran) yang mencakup beragam hal diantaranya yakni perubahan berbagai jenis interaksi yang termasuk dalam proses pembelajaran diantaranya yakni pengembangan motivasi belajar peserta didik, penguraian berbagai cara yang bisa mempermudah proses belajar lewat paduan unsur seni sekaligus berbagai pencapaian yang terarah dan fokus pada ikatan yang dinamis di dalam kelas hingga prestasi atas upaya belajar peserta didik dapat tercapai.

Quantum Learning

Quantum Learning bersumber dari usaha Dr. Georgi Lozanov yang menjadi pencetus pembelajaran percepatan atau biasa disebut dengan *accelerated learning*. Ia membuat sebuah percobaan mengenai “*suggestology*” atau “*suggestopedia*”. Ia memiliki prinsip bahwa sugesti bisa memberikan pengaruh pada hasil pembelajaran serta tiap detailnya bisa memberi sugesti yang negatif maupun positif. Anitah, dkk, dalam (Siahaan et al., 2020). *Quantum Learning* berkaitan dengan pembelajaran. Di sisi lain, *Quantum Teaching* berkenaan dengan cara mengajarkan. Guru yang memberikan pengajaran dengan *Quantum Teaching* diasumsikan tengah memimpin atau memandu pembelajaran dengan aktif termasuk juga nuansanya. Artinya, metode ini melakukan perubahan berbagai interaksi yang terdapat di kelas serta di sekitar momen pembelajaran (DePorter et al., 2010). Menurut Thobroni dalam (Sulistiyorini et al., 2018), menyebut bahwa pengertian *Quantum Learning* yakni seluruh proses, strategi, petunjuk, serta kiat belajar yang bisa digunakan untuk mengasah pemahaman serta daya ingat peserta didik. Tidak hanya itu, ia juga berpendapat bahwa *Quantum Learning* membuat pembelajaran menjadi suatu proses yang bermanfaat serta menyenangkan.

Beberapa karakteristik pembelajaran *Quantum Learning* diantaranya yakni: 1) Lingkungan mental-fisikal serta kemampuan pikiran ataupun diri manusia yang sama penting serta saling memberikan dukungan. 2) *Quantum Learning* melakukan pemusatan

perhatian pada interaksi yang memiliki makna serta mutu, tidak hanya sekadar transaksi makna. 3) Proses pembelajaran ini dinilai sebagai suatu pembuatan berbagai interaksi yang bermakna sekaligus bermutu yang bisa melakukan pengubahan energi kemampuan bakat alamiah serta pikiran peserta didik menjadi berbagai cahaya yang memiliki manfaat untuk kesuksesan. Pembelajaran interaksi yang tidak lagi bisa mentransformasi energi menjadi cahaya wajib dihindari. Apabila dibutuhkan, maka perlu adanya upaya untuk membuang jauh proses pembelajaran. Dengan demikian, komunikasi memiliki peranan yang krusial dalam pembelajaran *Quantum Learning*. 4) Metode pembelajaran ini menaruh pusat perhatiannya pada penciptaan keterampilan akademis, keterampilan hidup, sekaligus prestasi material maupun fisik. Ketiganya perlu dikelola, diperlakukan, serta diperhatikan dengan seimbang dan relatif sama ketika melaksanakan pembelajaran. Ketiganya sangat perlu dan tidak bisa hanya dipilih salah satunya saja sebab pembelajaran yang berhasil bukanlah pembelajaran yang terbentuk dari prestasi fisik pembelajaran serta keterampilan akademis. Namun hal yang lebih krusial lagi adalah terbentuknya keterampilan hidup para peserta didik. Oleh sebab itu, kurikulum perlu disusun dengan baik sehingga bisa tercipta kombinasi yang harmonis antara prestasi fisik, keterampilan hidup, serta keterampilan akademis. 5) *Quantum Learning* memposisikan keyakinan serta nilai sebagai bagian krusial pada proses belajar mengajar. Tanpa keyakinan serta nilai tertentu, proses

pembelajaran menjadi tidak terlalu memiliki makna. Karenanya, pembelajaran wajib mempunyai keyakinan serta nilai yang sifatnya positif dalam diri peserta didik, contohnya, pembelajaran butuh adanya keyakinan bahwasanya kegagalan ataupun kesalahan bukan tanda kebodohan ataupun merupakan akhir. 6) Selain itu, *Quantum Learning* juga mempunyai ciri yang mengutamakan kebebasan serta keberagaman, bukan keterbatasan serta keseragaman. Kebebasan serta keberagaman bisa disebut sebagai kata kunci selain interaksi. Pernyataan itu harus diakui bahwa keragaman gaya belajar murid adalah hal yang sudah pasti ada, sehingga berbagai kegiatan peserta didik yang berbagai macam juga perlu dikembangkan dengan memanfaatkan beragam metode serta kiat pembelajaran.

Strategi Pembelajaran Berbasis Quantum Teaching dan Learning

Menurut Thobroni dalam (Prihantini, 2021), ada enam strategi quantum teaching dan learning. Diuraikan sebagai berikut: 1) Kekuatan terpendam pada diri seorang pendidik yang harus memandang bahwa peserta didik adalah individu yang hebat, maka niat dalam pembelajaran adalah mengaktualisasi kehebatan yang dimiliki peserta didik serta menyiapkan materi pelajaran yang berorientasi untuk mengantar kehebatan peserta didik. Dengan niat tersebut, materi pelajaran yang disampaikan pada peserta didik bisa dengan mudah diterima. 2) Adanya saling pengertian dan rasa simpati yang perlu dibangun oleh pendidik dengan peserta didik. Hal ini sudah seharusnya

diketahui oleh peserta didik sehingga dapat memudahkan dalam mengelola kelas serta membangun kegembiraan dan kekompakan. 3) Suasana yang mendukung, yang dipenuhi dengan penuh kegembiraan dan didorong untuk menjelajahi sumber-sumber belajar yang menakjubkan. Dengan demikian, pembelajar bisa terdorong untuk mengembangkan rasa ingin tahunya, sesuai dengan prinsip belajar berdasarkan pengalaman. 4) Strategi Ini berimplikasi pada pemberian kebebasan peserta didik untuk berpetualang, berekspresi sesuai dengan gaya belajar yang dipunyai, Serta membiasakan peserta didik untuk berani keluar dari kebiasaan yang menyebabkan tidak berkembang dengan optimal. 5) Adanya rasa saling memiliki dipupuk sesama atau antar peserta didik sehingga tidak ada satu pun peserta didik yang tertinggal dalam memahami materi pembelajaran. Ketercapaian tujuan pembelajaran adalah tanggung jawab bersama untuk mencapainya. 6) Keteladanan guru sangat berperan penting karena peserta didik membutuhkan idola untuk dapat dianut. Ketika peserta didik merasakan bahwa pendidik konsekuen terhadap apa yang diyakini, dikatakan dan sesuai dengan perilakunya, maka peserta didik akan mengikuti.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Muawanah dan Muhid, 2021), menyatakan bahwa Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* dapat lebih menarik perhatian dan menyenangkan, serta dapat menggunakan seluruh potensi yang ada dalam proses pembelajaran, sehingga siswa merasa nyaman, termotivasi dan memiliki kemauan yang kuat

dalam proses pembelajaran. Hal ini didukung oleh Hutari, dkk (dalam Fitri et al., 2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa model *Quantum Teaching* dapat digunakan untuk meningkatkan minat siswa, dari hasil penelitian Yekti Prasetyani dan Marimin (dalam Fitri et al., 2021) menunjukkan bahwa hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Penerapan *Quantum Teaching* dan Learning di Masa Pandemi yang Berorientasi pada Strategi Pembelajaran Berbasis *Quantum Teaching* dan Learning

Pada proses pembelajaran tidak hanya faktor eksternal yang harus diperhatikan dalam membuat peserta didik mempunyai semangat belajar, namun perlu juga sebuah efikasi diri yang tinggi agar apapun yang dilakukan oleh siswa dapat menjadikannya sebuah manfaat untuk dirinya sendiri sehingga siswa akan merasa mampu untuk menyelesaikan pekerjaannya dan optimis bahwa ia dapat mencapai sesuatu yang diharapkan. Pembelajaran *quantum* secara umum dapat berhasil karena beberapa faktor, antara lain: 1) Semua guru telah dilatih dalam pembelajaran quantum. Suatu kegiatan belajar akan berhasil bila sumber daya untuk melakukannya dipersiapkan untuk apa yang akan mereka lakukan. 2) Siswa dikondisikan dengan pembelajaran aktif. Hal ini melekat pada diri siswa yang membentuk dirinya karena pola kegiatan yang dilaksanakan di sekolah memungkinkan mereka memiliki kegiatan belajar yang solid untuk mengikuti

pembelajaran *quantum*. Sehingga mereka dapat dengan cepat menyesuaikan dan mengikuti aktivitas dalam pembelajaran *quantum*. 3)

Fasilitas sekolah cukup memadai. Semua guru mengharapkan tersedianya fasilitas belajar yang dimiliki sekolah. Memang, fasilitas pendukung sedikit banyak akan membantu dan memudahkan guru untuk menemukan sumber belajar dan materi yang sesuai untuk diberikan dalam pembelajaran. Misalnya, fasilitas internet yang dimiliki sekolah dasar sangat membantu para guru untuk memiliki referensi dan materi pembelajaran yang terbaharui. Selain itu, alat bantu belajar seperti OHP, LCD sangat bermanfaat bagi guru dalam penyampaian pembelajaran yang baik. (suesti).

Upaya memaksimalkan tujuan pendidikan yang ingin dicapai dengan beragam metode pembelajaran yang dipakai supaya bisa mengembangkan motivasi belajar peserta didik, salah satunya pihak yang mengajar diwajibkan menguasai teknik pemberian pengajaran dalam sebuah proses pembelajaran. Motivasi belajar merupakan hal yang paling utama dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selain motivasi siswa, terdapat hal lain yang mempengaruhi hal itu diantaranya kecerdasan intelektual siswa, tingkah lakunya, kemampuan dan minat yang ia miliki dalam dirinya sendiri.

Adanya suatu perubahan proses pendidikan di tengah pandemi seperti yang terjadi saat ini menjadi suatu tantangan tersendiri dalam proses belajar mengajar. Arianti dalam (Muawanah dan Muhid, 2021) menyebutkan pada risetnya yang bereksperimen dengan sebuah sekolah dasar

swasta, bahwa area belajar cukup memberikan pengaruh pada motivasi belajar peserta didik. Area belajar harus dibuat positif serta setara dengan area sekolah, sehingga motivasi belajar siswa bisa dikembangkan. Jika area sekolah memiliki mutu, sehingga terbentuklah motivasi belajar siswa yang besar, dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu, motivasi belajar ekstrinsik atau intrinsik harus dipunyai oleh peserta didik karena memiliki peranan krusial untuk memastikan tercapainya tujuan pendidikan sekaligus memberikan dukungan pada para peserta didik sehingga dapat mengenali alur pembelajarannya. Dari penjabaran yang dilakukan, penting artinya memotivasi peserta didik untuk belajar dalam aktivitas pembelajaran. Adanya motivasi belajar perlu diupayakan ada dalam diri para peserta didik dan jika ada halangan bisa diusahakan untuk diminimalisir. Dengan demikian, hasil pembelajaran yang dibutuhkan bisa tercapai dengan maksimal.

Sejak pandemi Covid-19 melanda, pendidik diharuskan mengubah strategi pembelajaran yang diterapkan agar pembelajaran secara daring menjadi lebih efektif dan tidak membosankan. Pada pembelajaran daring media yang digunakan yaitu media online sebagai penunjang agar siswa bisa belajar secara bersama-sama dari jarak jauh. Dalam pembelajaran e-learning tentunya terdapat sarana yang bisa digunakan seperti *zoom*, *google classroom*, *kahoot* dan lain sebagainya. Melalui aplikasi-aplikasi tersebut siswa bisa belajar secara menyenangkan.

Dalam pembelajaran *e-learning* terdapat berbagai hal yang perlu diperhatikan supaya hal yang diinginkan bisa tercapai. Pembelajaran lewat sistem jaringan daring seperti yang dikemukakan oleh Setyosari dalam (Kameo dan Mari, 2021), meliputi lima hal krusial diantaranya yakni: 1) Isi yang ditampilkan mempunyai relevansi dengan tujuan khusus pembelajaran yang hendak diraih, 2) Memakai metode pembelajaran lewat berbagai contoh serta latihan demi membantu para siswa untuk belajar, 3) Memakai media seperti kata ataupun gambar yang berisi metode dan isi, serta 4) Melakukan pengembangan dan pembangunan keterampilan serta pengetahuan baru yang sesuai dengan pengembangan organisasi dan tujuan individual.

Sedangkan jika dibandingkan dengan pembelajaran *Quantum Teaching dan Learning*, dalam pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* dibutuhkan adanya penataan lingkungan yang tepat agar pembelajaran bisa dilaksanakan secara optimal baik fisik maupun mental para peserta didik. Model pembelajaran ini seringkali dikatakan sebagai model pembelajaran yang menyenangkan dikarenakan dengan adanya model pembelajaran ini hasil belajar siswa dapat meningkat dengan keseluruhan. Dengan adanya pernyataan di atas maka dapat dibandingkan pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* merupakan model pembelajaran yang seharusnya dapat diterapkan dalam situasi Pandemi Covid-19 agar pembelajaran tidak menjadi monoton dan mengakibatkan minat belajar siswa menurun sehingga hasil belajar mereka tidak seperti apa yang diharapkan.

Melalui strategi yang terdapat dalam *Quantum Teaching dan Learning* hal yang harus dilakukan guru berdasarkan strategi tersebut, yaitu: 1) Dalam poin pertama, dijelaskan bahwa kekuatan terpendam pada pendidik diharuskan untuk dapat memandang peserta didik sebagai individu yang hebat. Dari poin ini hal yang dapat diterapkan oleh seorang pendidik yaitu pada setiap pembelajaran dimulai ataupun pada saat pembelajaran sedang berlangsung maka pendidik harus selalu membiasakan untuk memuji anak didiknya setiap waktu sehingga mereka dapat merasakan bahwa mereka tidak dianggap remeh oleh sang pendidik. Hal tersebut juga bisa membuat peserta didik merasa disanjung sehingga dapat membangkitkan minat belajar mereka. Selain itu, dengan cara mengakui secara positif setiap apa yang dilakukan oleh peserta didik. 2) Dalam poin kedua, dijelaskan bahwa rasa saling pengertian dan simpati harus dibangun oleh pendidik dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Salah satu hal yang dapat diterapkan melalui poin kedua ini yaitu pendidik tidak perlu memaksakan serta menekan anak didiknya untuk dapat menjawab pertanyaan yang bisa saja belum mereka pahami. Selain itu, pendidik harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan secara langsung apa yang mereka terima hari itu dari seorang pendidik. 3) Dalam poin ketiga, dijelaskan diharuskan adanya suasana yang mendukung. Penerapan yang dapat dilakukan dalam poin ketiga ini yaitu membuat para siswa terlebih dahulu mempersiapkan diri dan duduk senyaman mereka, lalu pendidik dapat memutar lagu

untuk dapat membuat suasana menjadi lebih menyenangkan. 4) Dalam poin keempat, dijelaskan bahwa peserta didik diberi kebebasan untuk berpetualang serta berekspresi. Pada poin ini pendidik dapat menerapkannya melalui mengajak peserta didik untuk belajar di alam terbuka. 5) Dalam poin kelima, dijelaskan bahwa diantara peserta didik harus memiliki rasa saling memahami. Hal ini dapat diterapkan oleh pendidik melalui pembelajaran secara berkelompok agar mereka bisa saling berbagi apa yang mereka ketahui dan tidak akan ada siswa yang tertinggal. Hal ini juga dapat diterapkan melalui peserta didik diminta untuk memberikan hadiah berupa tepuk tangan kepada temannya yang lain. 6) Dalam poin terakhir, dijelaskan bahwa pendidik diharuskan memberi sebuah keteladanan agar peserta didik mendapatkan idolanya. Hal ini bisa diterapkan dengan cara guru datang tepat waktu dan menyelesaikan kelas secara tepat waktu pula. Selain itu, bisa diterapkan dari cara bicara seorang pendidik agar peserta didik bisa mencontohi sang pendidik.

Melalui beberapa penerapan di atas sekiranya model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* ini dapat menjadi strategi pembelajaran yang sangat menguntungkan diantara kedua belah pihak yakni pendidik maupun peserta didik. Dikarenakan tujuan dari model *Quantum Teaching and Learning* ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa dan juga minatnya. Tentunya model pembelajaran ini akan sangat efektif di masa pandemi Covid-19 ini. Pernyataan tersebut dibuktikan oleh hasil penelitian Jatminika Ningsih Alani

Mikaningsih (dalam (Rubierlan, 2016) menunjukkan bahwa Metode *Quantum Teaching* berpengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain penerapan yang ada pada strategi di atas terdapat pula hal-hal lain yang dapat diterapkan seperti menggabungkan media digital ataupun *audio-visual* dengan model pembelajaran *Quantum Teaching dan Learning* ini. Seperti pada hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ermayanti et al, 2017) dengan adanya pembelajaran metode *Quantum Teaching dan Learning*. Dengan bantuan media audio visual pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menarik sehingga siswa yang tidak terkendali dapat melihat dengan jelas hasil penjelasan guru dan membimbing hasil diskusi secara tertib, dan berorientasi pada siswa untuk aktif memberikan umpan balik dengan mengemukakan pendapatnya., memperkuat materi yang dipelajari, meminta siswa mengulang materi dan menyimpulkan pembelajaran, dan hak guru untuk memberi penghargaan dengan dorongan atau pujian.

Maka dari itu, model pembelajaran *Quantum Teaching dan Learning* merupakan pilihan yang tepat untuk digunakan sebagai model pembelajaran yang diterapkan di masa pandemi sekarang ini.

SIMPULAN

Penerapan *quantum teaching and learning* di masa pandemi diantaranya berupa penggabungan teknologi digital baik itu video atau pun audio terhadap hal-hal seperti pendidik membiasakan diri untuk memuji peserta didik, pendidik tidak boleh menekan

peserta didik menjawab/melakukan sesuatu yang dia tidak pahami, pendidik membuat suasana dan lingkungan belajar yang nyaman, pendidik mengajak peserta didik untuk mengeksplorasi lingkungannya masing-masing, pendidik melakukan pembelajaran secara berkelompok.

DAFTAR RUJUKAN

- Ary, Y., & Sobandi, A. 2016. Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran quantum teaching. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 1, No. 1, hal. 11–18. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpm-anper/article/view/3261/2313>
- Deporter, B. R. 2010. *Quantum Teaching*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- DePorter, B., Reardon, M., & Singer-Nourie, S. 2010. *Quantum Teaching: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Terjemahan oleh Ary Nilandari. Kaifa.
- Dimiyati. 2017. *Pemanfaatan Pembelajaran Daring*.
- Fitri, R. A., Adnan, F., & Irdamurni. 2021. Pengaruh Model Quantum Teaching Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, No. 1 2021, hal. 88–101. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/570/pdf>
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, & Epa. 2020. *Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi dan Proyeksi*. Karya Tulis Ilmiah. <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/30518>
- Kadek, Ermayanti, I Wayan Darsana, I. K. N. W. 2017. Pengaruh Model Quantum Teaching Berbantuan Media Audio Visual Terhadap hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 5, No. 2 2017, hal. 1–10.
- Kameo, W., & Mari, N. A. H. . 2021. Integrasi Model Pembelajaran Quantum Teaching Selama Masa Pandemi. *Jurnal Geografi*, Vol. 1, No. 1 2021. <http://ejournal.undana.ac.id/index.php/jgeo/article/view/6019>
- Leasa, & Ernawati. 2013. Penerapan Pendekatan Quantum Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 1 Batu Merah Ambon. *Prosiding FMIPA Universitas Pattimura*.
- Menteri Pendidikan. 2020. *Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19)*.
- Muawanah, E. I., & Muhid, A. 2021. Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 : Literature Review. *JIBK Undiksha*, Vol. 12, No. 1 Maret 2021, hal. 90–98.
- Nata, A. 2003. *Manajemen Pendidikan; Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Ningrum, D. J., Mahardika, I. K., & Gani, A. A. 2015. Pengaruh Model Quantum Teaching dengan Metode Praktikum terhadap Kemampuan Multirepresentasi Siswa pada Mata Pelajaran Fisika Kelas X. *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol. 4, No. 2 September 2015, hal. 116–120.
- Prihantini. 2021. *Strategi Pembelajaran SD*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rubiherlan, Y. 2016. Pembelajaran Quantum Teaching untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa pada Pelajaran IPS. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, Vol. 2, No. 2 2021.
- Rusman. 2019. *Pembelajaran berbasis Teknologi informasi dan komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.



Siahaan, K. W. A., Sinabutar, A. T., & Uci Nursanty Haloho. 2020. Pengaruh Metode Quantum Teaching dalam Menciptakan Pembelajaran yang Aktif dan Menyenangkan Pada Anak SD. *Jurnal Elementaria Edukasia*, Vol. 3, No. 2 2020, hal. 175–182.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sulistiyorini, Kharisma, I., Joyoatmojo, S., & Wardani, D. K. 2018. Implementasi Model Pembelajaran Quantum Learning dengan Menggunakan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik. *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, Vol. 4, No. 2 Oktober 2018. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/ptn/article/viewFile/12310/8712>

WHO. 2020. *Coronavirus disease (COVID-19) pandemic*.

